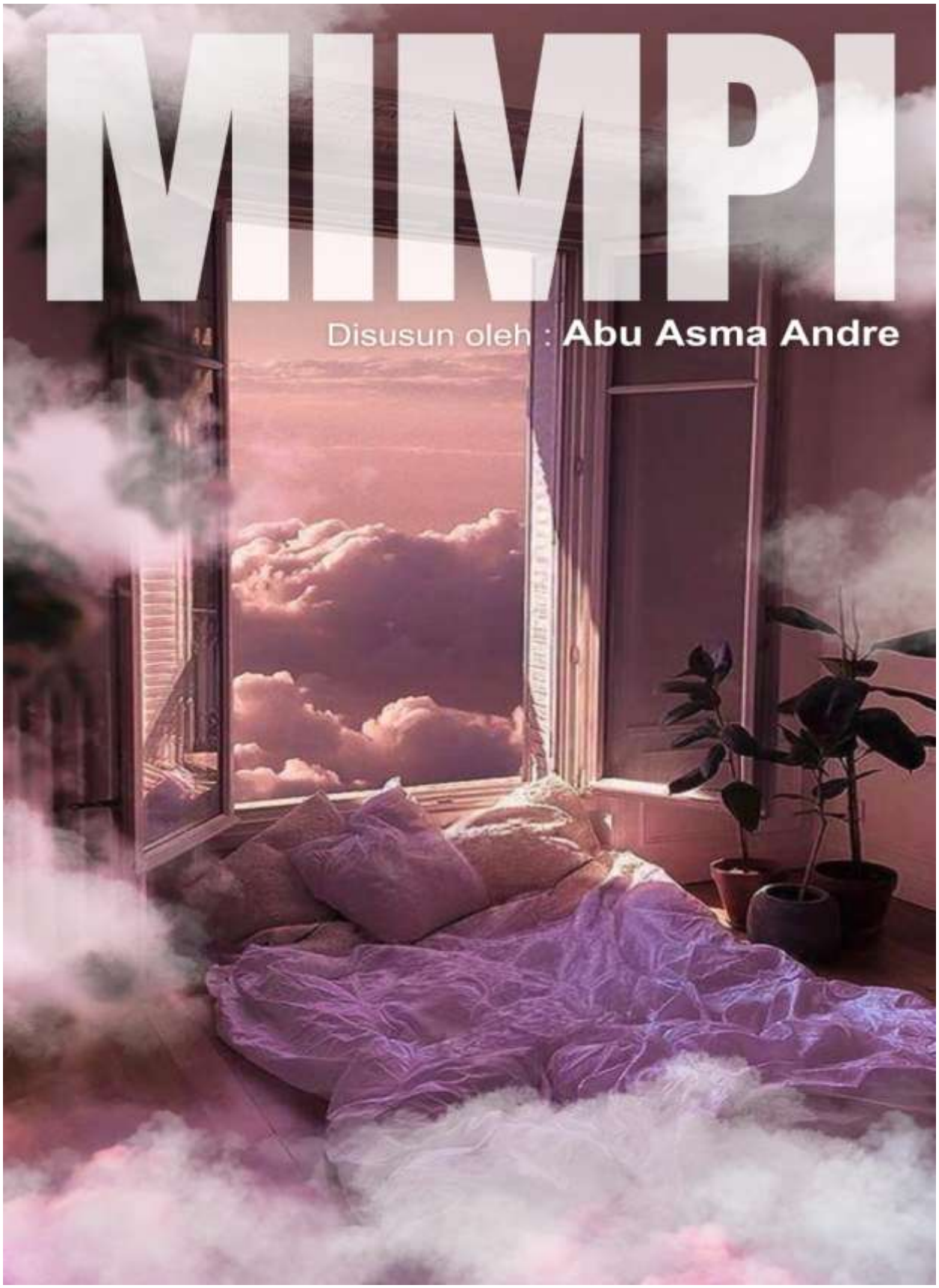
MIMPI
Disusun oleh : Abu Asma Andre

# MIMPI

**Abu Asma Andre**

# بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

**Pendahuluan**

Mimpi dalam Islam bukan sekadar fenomena psikologis, melainkan memiliki dimensi spiritual yang diakui secara syar'i. Syariat Islam memberikan perhatian khusus terhadap mimpi, Rasulullah ﷺ menyebut mimpi baik sebagai salah satu bagian dari kenabian.

Islam mengatur sikap seorang muslim terhadap mimpi dengan sangat indah. Mimpi baik disyariatkan untuk disyukuri dan boleh diceritakan secara selektif, sementara mimpi buruk harus disikapi dengan memohon perlindungan kepada Allah ﷻ, tidak menceritakannya, dan tidak dianggap penting. Yang terpenting, syariat menetapkan batasan yang jelas : mimpi bukan sumber hukum, tidak boleh mengalahkan dalil yang jelas, penafsirannya memerlukan ilmu serta kehati-hatian untuk menghindari khurafat.

Pembahasan ini bertujuan untuk memahami pandangan Islam yang seimbang ; mengakui keberadaan mimpi sebagai karunia, namun tetap berpegang teguh pada ajaran Al Qur-an dan As Sunnah sebagai satu-satunya sumber hukum yang utama.

Pembahasan ini dibagi menjadi beberapa point, berikut penjelasannya.

**Pertama :** Mimpi Dan Kedudukannya Dalam Syari'at Islam

Allah ﷻ berfirman

وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦

" *Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*. " **( QS Yusuf : 6 )**

Asy Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Dari penjelasan mimpi dan makna darinya. " [1]

Ibnu Abbas ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ membuka tirai (kamar beliau) sedangkan orang-orang sedang bershaf-shaf (shalat) dibelakang Abu Bakar ﷺ, maka beliau ﷺ bersabda :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ

" *Wahai manusia, tidak tersisa dari kabar gembira kenabian kecuali mimpi yang shalih yang dilihat oleh seorang muslim atau diperlihatkan untuknya*. " **(HR Imam Muslim)** [2]

Abu Darda ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah ﷻ :

لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

" *Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat, tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah, yang demikian itu adalah kemenangan yang besar*." **( QS Yunus : 64 )**

[1] ***Tafsir As Sa'di*** hal 393.
[2] HR Imam Muslim no 479

هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ

" *Itu adalah mimpi yang shalih yang dilihat oleh seorang muslim atau diperlihatkan untuknya*." **( HR Imam Ahmad )** [3]

Al Imam Ibnu At Tiin *rahimahullah* berkata : " Makna hadits bahwa wahyu terputus dengan kematian Rasulullah ﷺ dan tidak tersisa sesuatu yang dapat diketahui darinya tentang apa yang akan terjadi kecuali mimpi (*ar ru'ya*). Namun, terdapat sanggahan terhadap pendapat ini dengan adanya ilham, karena di dalamnya terdapat pemberitahuan tentang apa yang akan terjadi. Ilham bagi para nabi (dalam hubungannya dengan wahyu) adalah seperti mimpi, dan ia juga terjadi pada selain para nabi...." [4]

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ

" *Apabila zaman telah mendekat (hari kiamat), hampir-hampir mimpi seorang mukmin tidak dusta, dan orang yang paling benar mimpinya adalah orang yang paling benar ucapannya, dan mimpi seorang muslim adalah satu bagian dari empatpuluh enam bagian kenabian*." **(HR Imam At Tirmidzi)** [5]

'Aisyah ﷺ berkata :

أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ الله صلى الله عليه وسلم مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةُ فِي النَّوْمِ، فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْهُ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ

[3] HR Imam Ahmad 45/502 no 27509.
[4] ***Fathul Baari*** 12/391.
[5] HR Imam At Tirmidzi no 2270, dan dia berkata : hadits hasan shahih, dan asalnya terdapat dalam ***Shahihain***.

" *Permulaan wahyu yang dialami Rasulullah ﷺ adalah mimpi yang benar dalam tidur. Beliau tidak melihat suatu mimpi melainkan mimpi itu datang seperti terangnya cuaca pagi.* " **( HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim )** [6]

**Kedua** : Pembagian Mimpi

Adapun pembagian mimpi, maka disebutkan dalam hadits Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda :

الرُّؤْيَا ثَلَاثٌ: فَرُؤْيَا حَقٌّ، وَرُؤْيَا يُحَدِّثُ بِهَا الرَّجُلُ نَفْسَهُ، وَرُؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ

" *Mimpi itu ada tiga : mimpi yang benar (haq), mimpi yang diceritakan oleh seseorang kepada dirinya sendiri, dan mimpi yang menyedihkan dari syaithan.*" **(HR Imam At Tirmidzi)**[7]

Hadits ini merupakan penjelasan dari Nabi ﷺ bahwa tidak semua yang dilihat dalam tidur termasuk mimpi yang shalih. Apa yang dilihat manusia dalam tidurnya, berupa hal-hal yang menakutkan dan mengganggu, maka itu berasal dari syaithan untuk menyedihkan hati orang mukmin. Dan apa yang dilihatnya berupa hal-hal yang terjadi padanya di siang dan malam harinya, maka itulah mimpi biasa dan '*haditsunnafs*' (pembicaraan batin/angan-angan) yang terlintas dalam jiwanya saat terjaga, lalu ia memimpikannya dalam tidurnya.

Dari Jabir ﷺ dari Rasulullah ﷺ yang beliau bersabda :

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا،

وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ

" *Apabila salah seorang dari kalian melihat mimpi yang tidak disukainya, maka hendaklah ia meludah kearah kiri tiga kali, dan memohon perlindungan kepada Allah dari (godaan) syaithan tiga kali, serta berpindah dari sisi (posisi tidur) yang sebelumnya.* " **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)** [8]

---

[6] HR Imam Al Bukhari no 6982 dan Imam Muslim no 160.
[7] HR Imam At Tirmidzi no 2280 dan dia berkata : hadits hasan shahih, dan asalnya terdapat dalam ***Shahihain***.
[8] HR Imam Al Bukhari no 7044 dan Imam Muslim no 2262.

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا النَّاسَ

"*...Maka jika salah seorang dari kalian melihat sesuatu yang tidak disukai (dalam mimpi), hendaklah ia bangun lalu shalat, dan jangan menceritakannya kepada orang-orang*." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)** [9]

**Ketiga :** Penafsiran Mimpi

Adapun penafsiran mimpi, maka hal tersebut adalah ilmu yang mulia, yang Allah ﷻ khususkan bagi Nabi dan Wali-Nya, seperti Rasulullah Muhammad ﷺ dan Nabiyullah Yusuf عليه السلام. Dan di antara yang terkenal akan hal tersebut dari kalangan shahabat adalah Abu Bakar ﷺ dan dari kalangan tabi'in adalah Al Imam Muhammad bin Sirin *rahimahullah*, dan selain mereka dari orang-orang shalih di setiap zaman dan tempat.

Sungguh Nabi ﷺ telah memberikan petunjuk kepada orang yang melihat mimpi untuk tidak menceritakannya kepada setiap orang. Rasulullah ﷺ bersabda :

... وَلَا يَقُصُّهَا إِلَّا عَلَى وَادٍّ أَوْ ذِي رَايٍ

"*...dan janganlah dia menceritakannya kecuali kepada orang yang berakal atau yang pandai (menafsirkan).*" **(HR Imam Abu Daud)** [10]

Diantara faedahnya adalah : Agar mimpi tidak ditafsirkan dengan penafsiran yang salah, atau dengan sesuatu yang menyedihkan pemilik mimpi.

[9] Potongan dari hadits dalam Shahih Al Bukhari no 7017 dan Shahih Muslim no 2263.
[10] Bagian dari hadits dalam Sunan Abi Dawud no 5020, dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih ***Sunan Abi Dawud*** 3/947 no 4198.

**Keempat :** Beberapa Kesalahan Yang Dilakukan Sebagian Manusia Terkait Mimpi

Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebagian orang terkait mimpi, maka diantaranya tiga kesalahan penting dan sering terjadi.

**Pertama** : Berdusta dalam mimpi, yaitu dengan mengaku bahwa dia melihat ini dan itu padahal dia tidak melihatnya. Ibnu Abbas ﷺ berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلُمٍ لَمْ يَرَهُ، كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ، وَلَنْ يَفْعَلَ

" *Siapa yang mengaku-aku (bermimpi) dengan suatu mimpi yang tidak dia lihat, maka dia akan dibebani untuk mengikat (membuat ikatan) antara dua biji sya'ir (jelai), dan dia tidak akan mampu melakukannya*. " **(HR Imam Al Bukhari)** [11]

**Kedua** : Sebagian orang jahil dari kalangan Sufi dan selain mereka bersandar kepada mimpi dalam hukum-hukum syar'i, seperti menghalalkan yang haram, atau mengharamkan yang halal, dan semisalnya. Tidak termasuk dalam hal ini jika seorang hamba mengamalkan suatu amal shalih yang memang disyari'atkan lalu dia melihat sesuatu yang menyenangkan (menggembirakan) akan diterimanya (amal tersebut) atau manfaatnya.

**Ketiga** : Tidak setiap orang yang mengaku melihat Nabi ﷺ dalam mimpinya berarti dia benar-benar melihat beliau, hingga dia melihat beliau dalam rupa beliau yang sebenarnya yang beliau miliki. Sungguh Imam Ibnu Sirin *rahimahullah*, jika seseorang berkata kepadanya, "Aku melihat Nabi ﷺ " maka dia berkata kepadanya : " Jelaskan kepadaku (sifat) yang engkau lihat." Jika orang itu menggambarkannya dengan sifat beliau ﷺ yang sebenarnya, maka dia ( Ibnu Sirin *rahimahullah* - pent ) berkata kepadanya : " Engkau benar telah melihat beliau . "

Al Imam At Tirmidzi *rahimahullah* memiliki kitab dengan judul ***Syamail Muhammadiyyah***, yang diantara kandungan kita ini menjelaskan secara riwayat tentang sifat sifat fisik Rasulullah ﷺ.

[11] HR Imam Al Bukhari no 7042.

**Kelima** : Contoh Mimpi Yang Shalih

Terdapat beberapa contoh mimpi yang shalih, Anas ﷺ berkata : bahwa Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ رَأَنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَنِي فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِي

"*Siapa melihatku dalam mimpi, maka sungguh dia benar-benar melihatku, karena sesungguhnya syaithan tidak bisa menyerupaiku*." **( HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim )**[12]

Namun sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, (syaratnya) adalah dia melihat beliau ﷺ dalam rupa beliau ﷺ yang sebenarnya.

Diantaranya juga adalah mimpi Nabi Yusuf عليه السلام sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ

" *Ingatlah ketika Yusuf berkata kepada ayahnya : 'Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku'*." **(QS Yusuf : 4)**

Allah ﷻ berfirman :

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ وَخَرُّوا۟ لَهُۥ سُجَّدًا ۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُءْيَىَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّى حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِىٓ إِذْ أَخْرَجَنِى مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلْبَدْوِ مِنۢ بَعْدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيْطَٰنُ بَيْنِى وَبَيْنَ إِخْوَتِىٓ ۚ إِنَّ رَبِّى لَطِيفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

" *Dan dia menaikkan kedua orang tuanya keatas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada (Yusuf). Dan berkata Yusuf : 'Wahai ayahku, inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu, sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhan telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun (padang pasir), setelah syaithan merusak (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia*

[12] HR Imam Al Bukhari no 6994 dan Imam Muslim no 2266 dan lafazh ini miliknya.

*kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana'. "* **( QS Yusuf : 100 )**

Anas bin Malik ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

رَأَيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّا فِي دَارِ عُقْبَةَ ابْنِ رَافِعٍ فَأُتِينَا بِرُطَبٍ مِنْ رُطَبِ ابْنِ طَابٍ، فَأَوَّلْتُ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا، وَالْعَاقِبَةَ فِي الآخِرَةِ، وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ

" *Aku melihat pada suatu malam – dalam keadaan tidur - seakan-akan kami berada dirumah 'Uqbah bin Rafi', lalu didatangkan kepada kami ruthab (kurma basah) dari ruthab Ibnu Thab, maka aku menta'birkannya bahwa (mimpi itu berarti) ketinggian bagi kami didunia, dan kesudahan (yang baik) diakhirat, dan bahwa agama kami telah thâb (baik/sempurna).*" **( HR Imam Muslim )** [13]

**Keenam** : Tuntunan Bagi Yang Bermimpi

**Pertama** : Jika mimpi tersebut adalah kabar gembira dari Allah ﷻ, maka wajib bagi seorang Muslim untuk memuji Allah ﷻ dan menceritakannya kepada orang yang disukainya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّهَا مِنَ اللَّهِ فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِهَا

" *Apabila salah seorang dari kalian melihat mimpi yang disukainya, maka sesungguhnya mimpi itu berasal dari Allah. Maka hendaklah ia memuji Allah atas mimpi tersebut dan menceritakannya.* " **( HR Imam Al Bukhari )**

**Kedua** : Jika mimpi tersebut adalah mimpi menakutkan dari syaithan, maka wajib bagi seorang Muslim untuk meniup dengan ludah yang ringan (tanpa mengeluarkan air ludah) ke arah kirinya, memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari (keburukan) mimpi itu sebanyak tiga kali, dan berpindah dari sisi (posisi tidur) yang dia tidur di atasnya, serta tidak menceritakannya kepada seorang pun, berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

[13] HR Imam Muslim no 2270.

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْه

" *Apabila salah seorang dari kalian melihat mimpi yang dibencinya, maka hendaklah ia meludah (meniup) ke arah kirinya sebanyak tiga kali, dan memohon perlindungan kepada Allah dari (keburukan) syaithan sebanyak tiga kali, dan hendaklah ia berpindah dari sisi (posisi tidur) yang dia tidur di atasnya.* " **( HR Imam Muslim )**

Dan Nabi ﷺ bersabda :

لا تُخْبِرْ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي الْمَنَامِ

" *Janganlah engkau menceritakan (mimpi buruk) tentang ulah syaithan terhadapmu dalam mimpi.* " **( HR Imam Muslim )**

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda :

فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ وَلا يُحَدِّثْ بِهَا النَّاسَ

" *Maka jika salah seorang dari kalian melihat sesuatu yang dibencinya (dalam mimpi), hendaklah ia bangun lalu shalat dan jangan menceritakannya kepada manusia.* " **( HR Imam Muslim )**

**Penutup**

Mimpi - sebuah fenomena yang diakui secara syariat namun diletakkan dalam koridor yang proporsional. Islam tidak mengabaikan makna mimpi, sekaligus tidak menjadikannya sebagai otoritas tertinggi dalam menetapkan hukum. Tuntunan Rasulullah ﷺ telah memberi kita pedoman yang jelas, menyambut mimpi baik sebagai kabar gembira, melindungi diri dari mimpi buruk dengan dzikir, dan yang terpenting, senantiasa merujuk pada Al Qur-an dan As Sunnah sebagai sumber kebenaran yang hakiki.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوب

Abu Asma Andre

26 Jumadil Akhir 1447 H

( 17 Desember 2025 )